

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi dunia perekonomian sekarang sudah sangat maju, bahkan kegiatan perekonomian dalam pandangan Islam pun sudah cukup lazim, dan merupakan tuntutan kehidupan serta menjadi salah satu ibadah. Salah satunya adalah dalam bidang perbankan, perbankan sendiri merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam membangun dunia perekonomian suatu negara, dimana bank berfungsi sebagai perantara atau suatu *intermediasi* dari nasabah surplus dan defisit tabungan.

Perbankan di Indonesia ada dua yaitu konvensional dan syariah. Perbankan konvensional menurut UU nomor 10 tahun 1998 ialah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang mana dalam kegiatannya memberikan jasa dan lalulintas pembayaran, serta menggunakan prinsip bunga sebagai harga, tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman atau kredit dan penetapan biaya harus sesuai yang ditentukan oleh bank konvensional.

Sedangkan bank syariah ialah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktifitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya

yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro serta bertujuan memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara cukup dan sederhana, memenuhi kebutuhan keluarga, memenuhi kebutuhan jangka panjang, menyediakan untuk keluarga yang ditinggalkan, dan memberikan bantuan sosial ataupun bantuan kepada yang membutuhkan menurut jalan dan cara yang telah ditentukan oleh Allah SWT.¹

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Peristilahan dengan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah pada awalnya dikembangkan suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai-nilai norma dan prinsip-prinsip syariah Islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelarangan praktik riba, kegiatan *maisir* (spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan).²

Pada saat ini kondisi keadaan perbankan konvensional lebih unggul dibandingkan dengan perbankan syariah, dimungkinkan dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat akan perbankan syariah, sehingga mengakibatkan dana yang ditampung untuk dikelola dan disalurkan melalui pembiayaan kepada nasabah di bank syariah lebih sedikit dibandingkan

¹ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.

² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hal. 13

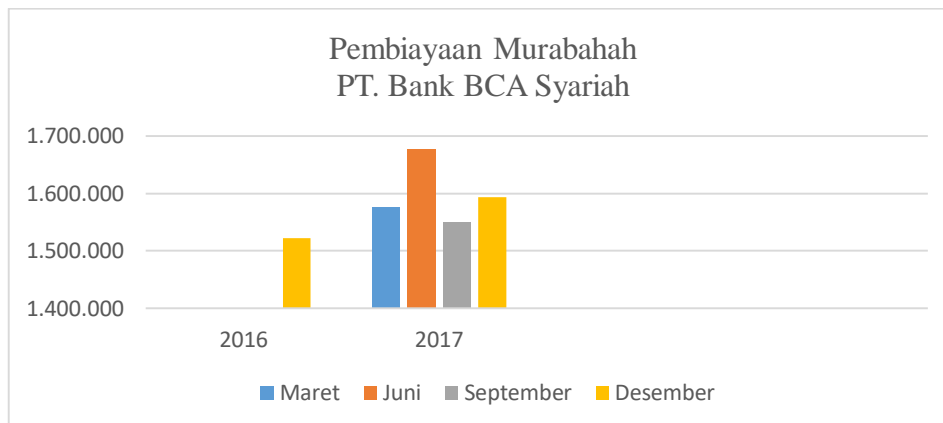
dana pada bank konvensional. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya pengetahuan masyarakat akan perbankan syariah serta meningkatnya pertumbuhan perekonomian, pembiayaan pada perbankan syariah sudah mengalami peningkatan.

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Indonesia baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administrasi serta sertifikat *wadiah* Bank Indonesia³. Dalam sumber lain juga dijelaskan mengenai pengertian pembiayaan yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*⁴.

Salah satu bank yang masih terbilang baru berdiri namun perkembangannya cukup baik ialah PT Bank BCA Syariah. Pada Grafik 1.1 dibawah ini, secara rinci dapat dilihat perkembangan pembiayaan *murabahah* pada PT Bank BCA Syariah selama 5 periode terakhir yang mengalami fluktuasi.

³ *Ibid.*, hal.196

⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 160

Gambar 1.1(Grafik Pembiayaan *Murabahah* PT. Bank BCA Syariah)

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan dari <https://www.bcasyariah.co.id/>⁵

Grafik 1.1 merupakan grafik perkembangan Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah selama 5 periode terakhir, dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah yang diukur dengan pembiayaan jual beli atas barang mengalami fluktuasi. Mulai dari akhir bulan Desember 2016 tingkat pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah tercatat sebesar 1.521.997.000.000,00, kemudian pada awal tahun 2017 tingkat pembiayaan *murabahah* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu pada bulan Maret 2017 tingkat pembiayaan *murabahah* sebesar 1.575.605.000.000,00, selanjutnya pada bulan Juni 2017 mengalami peningkatan menjadi 1.676.993.000.000,00, kemudian pada bulan September 2017 mengalami penurunan menjadi 1.549.160.000.000,00, dan

⁵ Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BCA Syariah

pada akhir tahun 2017 tingkat pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan lagi menjadi 1.593.692.000.000,00 di bulan Desember 2017.

Penyaluran pembiayaan *murabahah* mengalami fluktuasi pada 5 periode terakhir, hal ini merupakan imbas dari gejolak ekonomi yang terjadi sehingga mempengaruhi kinerja pelaku usaha yang akhirnya berdampak pada kualitas pembayaran pembiayaan yang disalurkan dari perbankan kepada para pelaku usaha.

Pembiayaan *murabahah* merupakan akad yang dipergunakan dalam perjanjian jual beli barang dengan menyatakan harga pokok barang dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli, dimana bank menyediakan modal untuk membeli barang yang telah ditetapkan kualifikasinya oleh nasabah, bank membeli barang kepada pihak ketiga lalu menjualnya kepada nasabah sesuai harga barang serta dengan keuntungan yang telah disepakati bersama.⁶

Tingkat pembiayaan pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa variable antara lain adalah dana pihak ketiga, tingkat kecukupan modal, kredit bermasalah, dan profitabilitas. Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana

⁶ Muhammad, *Audit & Pengawasan Syariah PADA BANK SYARIAH*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), hal. 63-64

terbesar yang dimiliki.⁷ Semakin besar dana dari pihak ketiga yang diperoleh maka kemungkinan akan semakin besar pula penyeluran pembiayaan yang akan diberikan kepada masyarakat.

Disamping menghimpun dana, suatu bank juga harus memperhatikan seberapa besar tingkat kecukupan modal yang dapat dihimpun lalu disalurkan kepada masyarakat, karena tingkat kecukupan modal merupakan unsur terpenting dalam memulai suatu usaha, serta jika tanpa adanya tingkat kecukupan modal maka suatu bank tidak akan dapat beroperasi, tingkat kecukupan modal dalam suatu bank juga dapat memperlihatkan atau mempresentasikan bagaimana kinerja dan kesehatan suatu bank tersebut. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau tingkat kecukupan modal merupakan resiko kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan rasio kerugian.⁸

Tingkat kecukupan modal juga dapat diukur dengan cara membandingkan antara modal dengan dana dari pihak ketiga, dimana tingkat kecukupan modal itu sendiri ialah apabila suatu bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik maka akan menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal suatu bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut ratio

⁷ Veithzal, dkk, *Comercial Bank Manajement Manajement Perbankan Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 172

⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hal. 96

kecukupan modal.⁹ Dan semakin besar modal yang dimiliki, maka akan semakin besar pula pembiayaan yang dapat disalurkan.

Dalam memberikan pembiayaan, suatu bank akan sering berkontraksi dengan nasabah, serta tidak menutup kemungkinan adanya risiko yang akan dihadapinya, salah satunya kredit bermasalah. Kredit bermasalah ialah menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi untungnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga.¹⁰ Jika semakin banyak debitur-debitur yang tidak dapat melunasi kreditnya, maka kemungkinan besar suatu bank akan mengalami penurunan pendapatan serta bisa saja gulung tikar, dikarenakan tidak kembalinya pembiayaan atau kredit yang diberikan kepada debitur.

Dalam menyalurkan dananya melalui pembiayaan, suatu bank pastinya menginginkan serta bertujuan untuk mendapatkan suatu pendapatan atau sering disebut juga profitabilitas dari dana yang dikelolanya untuk perkembangan dan kelangsungan hidup bank tersebut, dan profitabilitas itu sendiri ialah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk

⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hal. 247

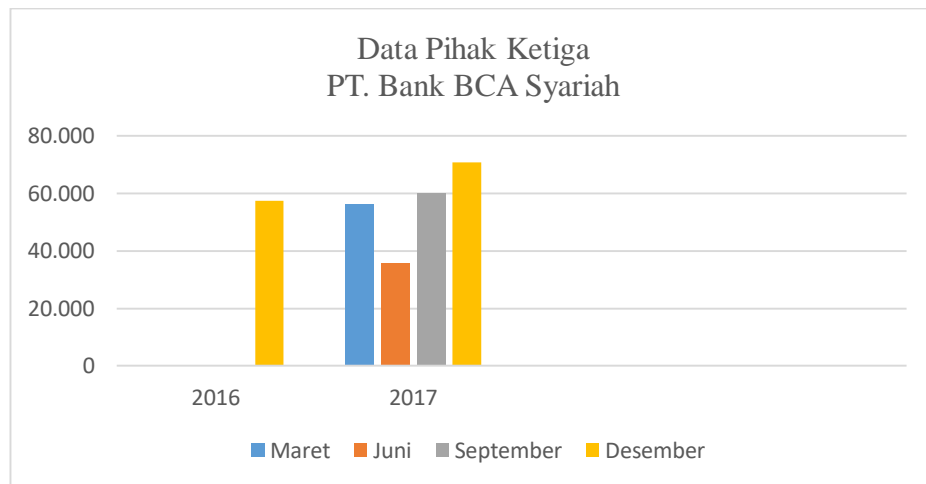
¹⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 85

mendanai asset tersebut.¹¹ Dan jika pendapatan atau profitabilitas yang diperoleh oleh bank semakin besar, maka kemungkinan penyaluran dana melalui pembiayaan juga akan semakin besar pula.

Pada grafik dibawah ini, secara rinci dapat dilihat perkembangan jumlah dana pihak ketiga pada PT. Bank BCA Syariah selama 5 periode terakhir yang mengalami fluktuasi.

Gambar 1.2

(Data Dana Pihak Ketiga PT. Bank BCA Syariah)



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan dari <https://www.bcasyariah.co.id/>¹²

Grafik 1.2 merupakan grafik perkembangan dana pihak ketiga pada PT. Bank BCA Syariah selama 5 periode terakhir, dari grafik tersebut pada akhir tahun 2016 di akhir bulan Desember sebesar 57.455.000.000,00. Kemudian pada awal tahun 2017 di bulan Maret dana pihak ketiga

¹¹ Mamduh Hanafi dan Abdu Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN, 2009), hal. 159

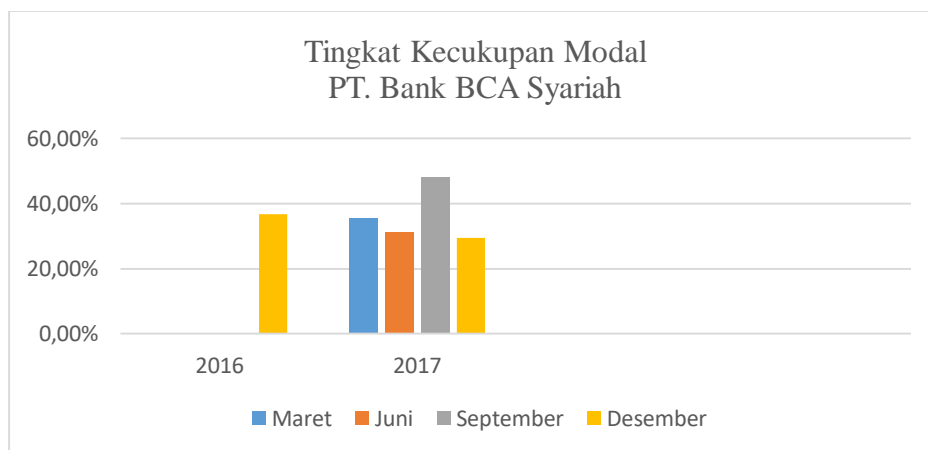
¹² Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BCA Syariah

mengalami penurunan menjadi 56.071.000.000,00, selanjutnya pada bulan Juni mengalami penurunan lagi sehingga menjadi 35.578.000.000,00, pada bulan September mengalami peningkatan dari sebelumnya menjadi 59.813.000.000,00, dan pada akhir tahun 2017 di akhir bulan Desember dana pihak ketiga mengalami peningkatan kembali sehingga menjadi 70.766.000.000,00.

Dana pihak ketiga selama 5 periode terakhir mengalami fluktuasi, hal ini dikarenakan terkenanya imbas dari kondisi makro ekonomi domestic yang semakin membaik dan bernilai positif, sehingga dana pihak ketiga lebih baik di tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 pada 5 periode terakhir.

Gambar 1.3

(Data Tingkat Kecukupan Modal PT. Bank BCA Syariah)



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan dari <https://www.bcasyariah.co.id/>¹³

Grafik 1.3 merupakan grafik perkembangan tingkat kecukupan modal pada PT. Bank BCA Syariah selama 5 periode terakhir. Pada akhir

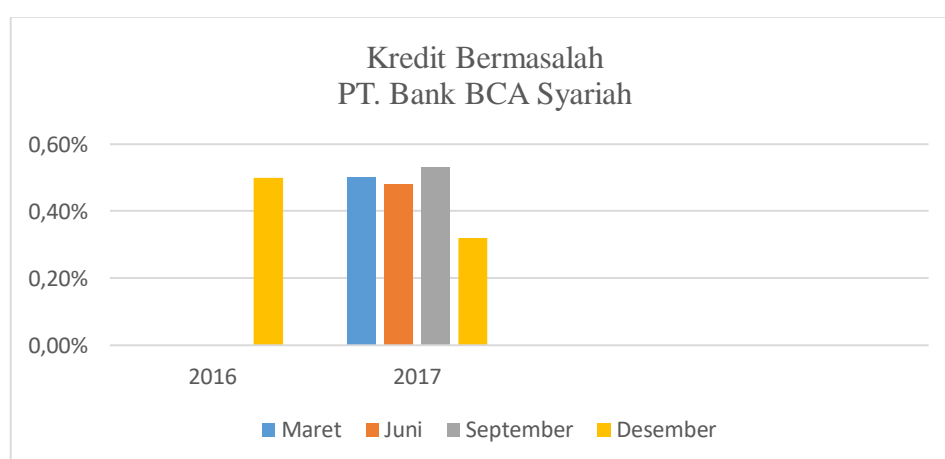
¹³ Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BCA Syariah

bulan Desember tahun 2016 tingkat kecukupan modal sebesar 36,78%. Kemudian pada awal tahun 2017 di bulan Maret sempat mengalami penurunan menjadi 35,26%, selanjutnya tingkat kecukupan modal pada bulan Juni tingkat kecukupan modal kembali menurun menjadi 30,99%, namun pada bulan September mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya menjadi 37,99%, dan kembali mengalami penurunan hingga menjadi 29,39% pada akhir tahun 2017 di bulan Desember.

Tingkat kecukupan modal mengalami fluktuasi pada 5 periode terakhir, ini dikarenakan kualitas pembiayaan dan segmen sasaran yang dilakukan PT. Bank BCA syariah tepat, sehingga setoran atau *retained earning* dari pelaku usaha stabil, meskipun 5 periode terakhir dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan dan penurunan, akan tetapi tetap stabil yakni tidak terlalu rendah dan terlalu tinggi.

Gambar 1.4

(Data Kredit Bermasalah PT. Bank BCA Syariah)



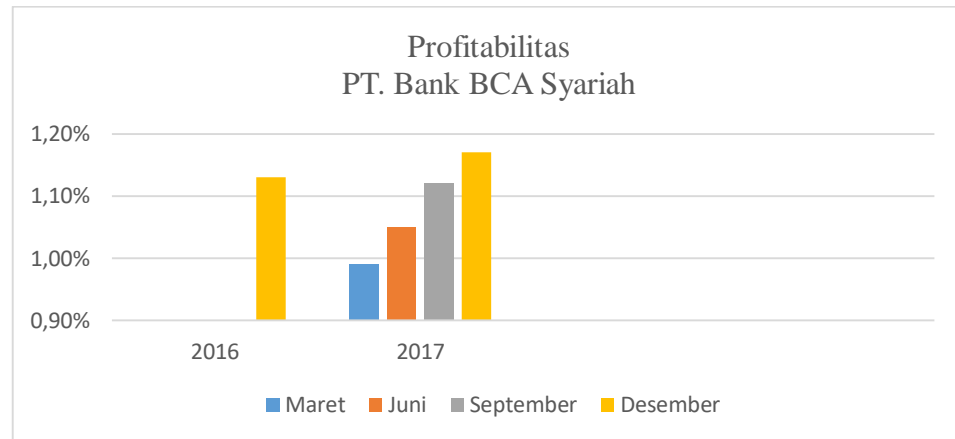
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan dari <https://www.bcasyariah.co.id/>¹⁴

¹⁴ Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BCA Syariah

Grafik 1.4 merupakan grafik perkembangan kredit bermasalah pada PT. Bank BCA Syariah selama 5 periode terakhir, dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa kredit bermasalah pada PT. Bank BCA Syariah mengalami fluktuasi. Pada akhir tahun 2016 di bulan Desember tingkat kredit bermasalah pada PT. Bank BCA Syariah tercatat sebesar 0,50%. Kemudian pada awal tahun 2017 di bulan Maret kredit bermasalah tidak mengalami perubahan yaitu tetap pada angka 0,50%, selanjutnya pada bulan Juni mengalami penurunan menjadi 0,48%, kemudian pada bulan September mengalami peningkatan kembali menjadi 0,53%, dan pada akhir tahun 2017 di bulan Desember mengalami penurunan hingga menjadi 0,32%.

Kredit bermasalah selama 5 periode terakhir mengalami fluktuasi, hal ini dikarenakan PT. Bank BCA Syariah menjaga agar kredit bermasalahnya tetap berada pada angka 1%, yaitu dengan meneliti nasabahnya sebelum memperoleh pembiayaan dengan cara rekam jejak usaha apa yang akan dilakukan, sehingga dampaknya dari 5 periode terakhir tahun 2016 sampai 2017 kredit bermasalahnya tetap rendah dibawah angka 1%.

Gambar 1.5
(Data Profitabilitas PT. Bank BCA Syariah)



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan dari <https://www.bcasyariah.co.id/>¹⁵

Grafik 1.5 merupakan grafik perkembangan profitabilitas pada PT. Bank BCA Syariah selama 5 periode terakhir, dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa tingkat profitabilitas pada PT. Bank BCA Syariah mengalami fluktuasi. Mulai dari akhir tahun 2016 pada bulan Desember yaitu tercatat sebesar 1,13%. Kemudian di awal tahun 2017 pada bulan Maret mengalami penurunan menjadi 0,99%, kemudian pada bulan Juni mengalami peningkatan menjadi 1,05%, selanjutnya pada bulan September profitabilitas pada PT. Bank BCA Syariah mengalami peningkatan kembali menjadi 1,12%, dan pada akhir tahun 2017 di akhir bulan Desember kembali meningkat menjadi 1,17%.

Profitabilitas selama 5 periode terakhir mengalami fluktuasi, hal ini merupakan imbas dari sumber pembiayaan dan kredit bermasalah yang

¹⁵ Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BCA Syariah

semakin meningkat setiap tahunnya, sehingga profitabilitas pada 5 periode terakhir ditahun 2017 lebih tinggi dibandingkan tahun 2016.

Setelah memperhatikan perkembangan pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah yang mengalami fluktuasi sebagaimana di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah, maka penulis memilih Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas sebagai variable independen.

Pada penelitian ini, penulis memilih PT. Bank BCA Syariah sebagai objek penelitian karena PT. Bank BCA Syariah merupakan salah satu bank milik Swasta yang terbilang masih muda, namun meskipun terbilang masih muda perkembangan PT. Bank BCA Syariah cukup bagus dalam kategori bank muda. PT. Bank BCA Syariah pada awalnya bukanlah suatu bank yang bergerak dibidang unit usaha keuangan umum syariah, melainkan masih unit usaha keuangan umum konvensional dan bernama PT. Bank Utama Internasional (Bank UIB), namun pada tanggal 12 Juni tahun 2009 PT. Bank Central Asi (BCA) mengakuisisi PT. Bank Utama Internasional Bank (UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Perubahan kegiatan usaha pada PT. Bank BCA Syariah yaitu beroperasi setelah mendapatkan izin dari Gubernur BI mulai pada tanggal 5 April tahun 2010. Meskipun terbilang masih muda, karir PT. Bank BCA Syariah terbilang cukup bagus untuk sebuah bank muda, contohnya saja pada tanggal 8 November tahun 2018 PT. Bank BCA Syariah dinobatkan

sebagai *The Best Bank In Profit Sharing Financing*, pada tanggal 4 Oktober 2018 meraih penghargaan *Infobank Sharia Finance Institution Award 2018* atas kinerja terbaik sepanjang 2017, serta masih banyak penghargaan lainnya yang diterima oleh PT. Bank BCA Syariah.¹⁶

Penulis memilih PT. Bank BCA Syariah sebagai objek penelitian juga berangkat dari penelitian terdahulu oleh Naila Rusdiana Chariza, dimana dalam penelitian tersebut Chariza menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambah variable penelitian lainnya yang mempunyai pengaruh kuat terhadap pembiayaan *murabahah* serta juga menambahkan objek penelitian selain PT. Bank BCA Syariah, penulis memilih variable tingkat kecukupan modal, kredit bermasalah, dan profitabilitas juga berangkat dari penelitian terdahulu oleh Citra Dwi Ardiana, dimana dalam penelitian tersebut Ardiana menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah* diantaranya ada dana pihak ketiga, tingkat kecukupan modal, kredit bermasalah, dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang judul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, TINGKAT KECUKUPAN MODAL, KREDIT BERMASALAH, DAN PROFITABILITAS, TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PT. BANK CENTRAL ASIA SYARIAH ”**.

¹⁶ <https://www.bcasyariah.co.id/> (diakses pada hari kamis, 28 februari 19.00)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga
 - a. Adanya fluktuasi simpanan dana pihak ketiga
 - b. Banyaknya nasabah yang beralih di bank konvensional karena suku bunga lebih tinggi
 - c. Masyarakat lebih suka berinvestasi
2. Tingkat Kecukupan Modal
 - a. Adanya fluktuasi tingkat kecukupan modal
 - b. Kurangnya kualitas pembiayaan
 - c. Sasaran yang dituju tidak tepat karena kurangnya ketelitian
3. Kredit Bermasalah
 - a. Adanya fluktuasi kredit bermasalah
 - b. Kurang telitinya pihak marketing perbankan dalam memilih nasabah
 - c. Watak buruk yang dimiliki nasabah
4. Profitabilitas
 - a. Adanya fluktuasi profitabilitas
 - b. Berkurangnya minat masyarakat dalam menggunakan pembiayaan *murabahah*
 - c. Bertambahnya kredit macet

5. Pembiayaan *Murabahah*

- a. Adanya fluktuasi pembiayaan *murabahah*
- b. Rumitnya prosedur untuk produk pembiayaan *murabahah*
- c. Beralihnya masyarakat dari produk pembiayaan dengan basis bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pembahasan permasalahan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank BCA Syariah?
2. Bagaimana Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank BCA Syariah?
3. Bagaimana Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank BCA Syariah?
4. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank BCA Syariah?
5. Bagaimana Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas secara bersamaan terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank BCA Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank BCA Syariah.
2. Untuk menguji pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank BCA Syariah.
3. Untuk menguji pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank BCA Syariah.
4. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank BCA Syariah.
5. Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank BCA Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Dari pembahasan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini, diharapkan kedepannya dapat berguna serta bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yang dapat diterapkan, terutama:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini termasuk kedalam kajian ilmu manajemen dana bank syariah sebagai proses pembelajaran tentang manajemen pembiayaan yang penerapannya pada lembaga penghimpunan dana dan penyaluran

dana secara syariah yaitu PT. Bank BCA Syariah agar dapat memberikan informasi tentang bagaimana pengeruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas yang diberikan oleh PT. Bank BCA Syariah terhadap penyaluran pembiayaan *murabahah*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Bank Syariah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan agar dapat lebih memahami peranan penghimpunan dana pada jumlah Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, serta Profitabilitas yang telah ditetapkan oleh ALCO (*Asset and Liability Communitte*) pada pembiayaan *murabahah*, serta penelitian ini dapat dijadikan acuan pada saat pembuatan dan pengambilan keputusan dalam menetapkan langkah kebijaksanaan menghimpun dan menyalurkan dana serta keputusan lain dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

b. Bagi Anggota atau Nasabah

Diharapkan dapat bermanfaat serta memahami tentang penelitian ini, sehingga mengetahui bagaimana kelebihan dan apa saja yang ditawarkan oleh PT. Bank BCA Syariah yang berada di Indonesia pada saat ini.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat dan menambah referensi bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah, memperluas pengetahuan, serta dapat melengkapi penelitian terdahulu.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat bermanfaat dan bisa digunakan sebagai tambahan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, serta memberikan solusi alternatif yang belum ada pada variabel dan objek penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.

Adanya ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dari peneliti ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada studi ini. Karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1)
- 2) Tingkat Kecukupan Modal (CAR) (X2)
- 3) Kredit Bermasalah (NPF) (X3)
- 4) Profitabilitas (ROA) (X4)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian. Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain, dimana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan *Murabahah* (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi untuk tidak terkendalinya batasan masalah yang berlebihan pada penelitian ini. Penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi Dana Pihak Ketiga (X_1), Tingkat Kecukupan Modal (X_2), Kredit Bermasalah (X_3), dan Profitabilitas (X_4), sedangkan pada variabel terikatnya (Y) adalah Pembiayaan *Murabahah* PT. Bank BCA Syariah periode triwulan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.
- b. Data penelitian pada variabel independen seperti Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas menggunakan data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Bank BCA Syariah. Dan untuk indikator Pembiayaan *Murabaha* juga berasal dari laporan keuangan pembiayaan yang sudah dipublikasikan oleh PT. Bank BCA Syariah.

- c. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah PT. Bank BCA Syariah, dimana bank ini masih terbilang cukup muda untuk sistem operasional syariahnya.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalah pemahaman, memudahkan pemahaman, dan permasalahan pokok-pokok uraian selanjutnya, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian-pengertian yang ada pada judul kripsi ini. Adapun beberapa istilah yang penulis kemukakan dalam judul skripsi adalah sebagai berikut:

a. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat.¹⁷

¹⁷ Veithzal, dkk, *Comercial Bank Manajement Manajement Perbankan Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 172

b. Tingkat Kecukupan Modal

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau tingkat kecukupan modal merupakan resiko kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan rasio kerugian.¹⁸

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut ratio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR).¹⁹

c. Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah ialah menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi untungnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga.²⁰

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hal. 96

¹⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hal. 247

²⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 85

d. Profitabilitas

Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.²¹

e. Pembiayaan

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Indonesia baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administrasi serta sertifikat *wadiah* Bank Indonesia²². Dalam sumber lain juga dijelaskan mengenai pengertian pembiayaan yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*²³.

f. Murabahah

Murabahah secara umum adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan

²¹ Mamduh Hanafi dan Abdu Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN, 2009), hal. 159

²² *Ibid.*, hal. 196

²³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal.160

mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad *murabahah*, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga jual dengan harga beli barang tersebut margin keuntungan.²⁴

2. Penegasan Oprasional

Definisi operasional merupakan definisi variable-variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, dan secara nyata dalam lingkup objek penelitian yang akan diteliti. Sesuai dengan judul penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah, maka definisi atau penegasan istilah adalah sebagai berikut:

a. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh pihak lembaga keuangan syariah maupun lembaga keuangan non syariah yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan, tabungan, giro, maupun deposito.

b. Tingkat Kecukupan Modal

Modal merupakan dana yang dimiliki oleh lembaga keuangan syariah maupun lembaga keuangan non syariah, yang mana modal atau dana tersebut digunakan dalam aktifitas

²⁴ Isma'il, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal.138

kesehariannya, dan setiap bank ataupun lembaga keuangan harus dapat mengelola modalnya dengan sebaik mungkin agar aktifitas kesehariannya berjalan dengan lancar, karena tingkat kecukupan modal yang baik dapat menunjukkan indikator suatu bank yang sehat.

c. Kredit bermasalah

Kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana debitur atau nasabah yang melakukan pembiayaan atau pinjaman di bank namun mereka tidak dapat membayar dan melunasi tanggungannya tersebut.

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan bank atau lembaga keuangan dalam memperoleh laba ataupun keuntungan dimana juga dapat menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset.

e. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan penyaluran atau pemberian fasilitas penyediaan dana kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk rupiah ataupun valuta asing.

f. Murabahah

Murabahah merupakan suatu akad jual beli atas barang tertentu, yang mana penjual menyebutkan harga pembelian untuk barang tersebut kepada pihak pembeli, kemudian menjualnya

kepada pihak pembali sesuai persyaratan keuntungan yang telah ditentukan serta sesuai dengan jumlah tertentu.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini, penulisannya menggunakan pedoman skripsi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung. Untuk mempermudah pemahaman maka penulis membuat sistematika penulisan yang sesuai dengan buku pedoman skripsi. Sistematika penelitian ini berisi mengenai isi keseluruhan penelitian, diantaranya bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir dari penelitian.

Pada bagian awal berisi mengenai halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari enam bab, diantaranya:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini dijelaskan gambaran singkat yang akan dibahas dalam skripsi, diantaranya berisikan mengenai pendahuluan yang meliputi (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan skripsi sebagai tugas akhir. Pada bab ini penulis menggambarkan keadaan penelitian, alasan penulis membuat judul serta mengidentifikasi dengan

memberikan pembatasan masalah yang dilengkapi dengan rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian serta hipotesis sebelum dilakukannya penelitian ini dan juga kegunaan penelitian serta penegasan istilah serta hal apa saja yang akan ditulis dalam penulisan skripsi ini.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab kedua ini mendeskripsikan mengenai pengertian beserta penjelasan mengenai pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan, tujuan pembiayaan, pengertian murabahah, landasan syariah, syarat, dan rukun murabahah, manfaat dan risiko murabahah, dana pihak ketiga, tingkat kecukupan modal, kredit bermasalah, profitabilitas, bank syariah, dasar hukum perbankan syariah, peranan bank syariah, teori variabel (x) yang dipengaruhi oleh variabel (y). Pada landasan teori ini penulis memaparkan teori yang digunakan dalam menganalisis temuan penulis dalam melakukan penelitian pada bab selanjutnya yaitu bab IV. Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu sebagai landasan penelitian, kerangka konseptual atau kerangka berfikir serta hipotesis penelitian untuk mengetahui keterkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab keempat ini dijelaskan terkait dengan metode penelitian diantaranya (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, (e) analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab keempat ini menguraikan secara detail mengenai deskripsi objek penelitian yang berisi mengenai hasil penelitian yang sudah diteliti, mulai dari: (a) deskripsi data, beserta (b) pengujian hipotesis. Pada deskripsi objek penelitian akan dijelaskan mengenai sejarah, profit, visi-misi pada PT. Bank BCA Syariah.

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab kelima ini membahas mengenai rumusan masalah diantaranya seperti Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas yang mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah*.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab yang terakhir ini ialah bab penutup, yang mana dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis data dari hasil temuan di lapangan, implikasi penelitian, dan saran yang ditujukan kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap adanya penelitian ini, baik kepada pihak bank maupun pihak lain yang ingin mengembangkan atau melakukan penelitian lanjutan. Kemudian lampiran-lampiran yang akan dilampirkan beserta dengan riwayat hidup penulis.